

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit sistem reproduksi wanita yang paling sering ditemukan adalah mioma uteri. Mioma uteri disebut juga leiomioma, fibromioma, atau fibroid merupakan neoplasma jinak yang berasal dari otot uterus dan jaringan ikat. Sebagian besar kasus mioma uteri adalah tanpa gejala, sehingga kebanyakan penderita tidak menyadari adanya kelainan pada uterusnya. Diperkirakan hanya 20%-50% dari tumor ini yang menimbulkan gejala klinik, terutama perdarahan menstruasi yang berlebihan, infertilitas, abortus berulang, dan nyeri akibat penekanan massa tumor (Fitriyati & Mahmudah, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian mioma uteri sekitar 60-75 % terjadi pada wanita berusia diatas 20-35 tahun dari seluruh wanita didunia dan terus mengalami peningkatan (WHO, 2020). Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia, kejadian mioma uteri di Indonesia ditemukan 2.39% - 11.7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat di rumah sakit, penyakit mioma uteri sering ditemukan pada wanita nullipara (belum pernah melahirkan) ataupun pada wanita kurang subur. Mioma uteri diperkirakan antara 20% sampai 25% terjadi pada wanita berusia diatas 35 tahun. Adapun faktor-faktor terjadinya mioma uteri ada empat diantaranya usia reproduksi sebanyak 65,0%, paritas multipara sebanyak 47,5%, dengan usia menarhe normal sebanyak 95%, dan status haid tidak teratur sebanyak 52,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Sedangkan data dari Riset Kesehatan (Risikesdas) tahun 2018, di Provinsi Lampung angka kasus mioma uteri sebanyak 230 kasus (Risikesdas, 2018).. Angka kejadian mioma uteri di RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2022 tidak termasuk kedalam 10 besar kasus tertinggi di ruang Maternitas, dan terdapat sebanyak 76 kasus mioma uteri pada tahun 2022 (Medical record RSUD Dr. H Abdoel Moeloek, 2022).

Mioma uteri merupakan tumor pada dinding rahim yang tumbuh sebagai respon dari stimulasi estrogen dan menghilang setelah menopause. Gejala klinis yang timbul biasanya perdarahan berlebih saat menstruasi, infertilitas, abortus berulang, dan nyeri akibat penekanan massa tumor yang menjalar sampai punggung (Cahyasari dan Sakti, 2014). Mioma uteri yang sampai menimbulkan gejala hanya dirasakan sekitar 35- 50% dari penderita. Pengobatan untuk mioma uteri di Indonesia pada umumnya dilakukan tindakan pembedahan yaitu bedah histerektomi (pengangkatan rahim) dan miomektomi (pengangkatan mioma) pada wanita yang masih ingin memiliki keturunan (Lilyani et al., 2012).

Pada penderita mioma juga dapat ditemui keluhan nyeri berlebih saat haid dan nyeri di daerah pinggang. Selain akibat dari penekanan, sensasi nyeri diakibatkan oleh ketidakseimbangan FSH atau LH, dengan jumlah keduanya sama-sama meningkat sehingga kadar estrogen dan progesteron tidak normal dan memberikan sensasi nyeri, sedangkan nyeri endometriosis akibat adanya penyebaran dari sel mioma di uterus hingga adanya peradangan akibat infeksi bakteri pada jaringan (Padila, 2015).

Dampak dari *Post Operasi Mioma Uteri* akan mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah nyeri akut. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Pada ibu post operasi ginekologi dapat menimbulkan sensasi nyeri dan menjadi faktor memperberat nyeri pasien setelah efek anestesi hilang, dan terputusnya jaringan kulit yang menyebabkan robekan jaringan saraf perifer sehingga imun tubuh pasien menurun. Apabila kondisi ini terjadi pada pasien post operasi maka dapat mempengaruhi nyeri yang dirasa, dan terjadi faktor penyebab terjadinya nyeri akut pada pasien (Black & Hawks, 2018).

Nyeri *post operasi* yang terjadi ketika suatu rangsangan kuat zat kimia sampai dirasakan sebagai persepsi nyeri melalui proses nosisepsi alur perjalanan nyeri yang dimulai dari interaktif nosiseptor. Nyeri post operasi secara signifikan memiliki konsekuensi yang buruk terhadap mutu kehidupan

seseorang dalam hal fisik, sosial, psikologis. Penanganan yang adekuat sangat dibutuhkan oleh penderita nyeri, tidak hanya untuk meredakan rasa nyerinya melainkan pula untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Selain itu jika nyeri post operasi yang tidak tertangani juga dapat menyebabkan meningkatnya kondisi cemas, takut, marah, atau depresi (Yudhistira, 2020).

Nyeri post operasi dapat berdampak pada kesulitan untuk tidur, dan menimbulkan komplikasi, salah satunya adalah terhambatnya proses penyembuhan luka post operasi. Rangsang nyeri dapat mengaktivasi catecholamine dalam jumlah banyak sehingga dapat mempengaruhi kerja system kardiovaskuler dengan meningkatkan tekanan darah dan nadi. Akibat tekanan darah dan nadi yang meningkat terjadi hemodinamik yang tidak stabil dan menyebabkan perfusi oksigen ke jaringan berkurang, kadar endorfin yang disekresikan oleh kelenjar pituitari akan meningkat dan menekan aktivitas makrofag, penurunan aktivitas makrofag berdampak pada menurunnya aktivitas (Zalon, 2015).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi rasa nyeri yang diderita oleh pasien dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Teknik nonfarmakologi dapat melakukan relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi napas dalam merupakan pengobatan non farmakologi yang dapat menurunkan rasa nyeri pasien dan meningkatkan ventilasi paru serta melancarkan oksigenasi dalam darah. Teknik relaksasi napas dalam merupakan perawatan non farmakologis yang berfungsi untuk membuat tubuh menjadi lebih tenang dan harmonis. Napas dalam dapat memberi respon melawan mass discharge (pelepasan impuls secara massal). Pada respon yang mengakibatkan stress dari sistem saraf simpatis (Wulandari, 2020).

Peran perawat harus mampu manajemen kecemasan pada klien mioma uteri pada saat sebelum melakukan pembedahan. Sehingga klien mampu mengurangi perasaan cemas. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi kecemasan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) yaitu dengan pemberian terapi relaksasi, dengan aktivitas keperawatan yaitu menjelaskan tujuan, manfaat, batasan, dan jenis relaksasi (misal terapi musik,

meditasi, napas dalam dan relaksasi otot progresif), menjelaskan secara rinci intervensi relaksasi yang dilakukan, memberikan posisi yang nyaman, mendemonstrasikan dan menganjurkan untuk mengulang latihan. Tindakan perawat diantaranya adalah dengan memberikan terapi relaksasi dan bio feed back, teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dapat berupa teknik relaksasi otot progresif (Smeltzer & Bare, 2002 dalam Rihiantoro et al., 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Lismidiati tahun (2017) pengaruh tehnik relaksasi pada post operasi, menunjukkan bahwa tehnik relaksasi napas dalam dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi dengan hasil sebelum dilakukan tehnik relaksasi napas dalam rata-rata skala nyeri pasien 8 dari skala nyeri (1- 10), sedangkan saat sesudah melakukan tehnik relaksasi napas dalam rata-rata skala nyeri berkurang dari 8 ke 5-4. Sedangkan pada penelitian Dewi,dkk tahun (2019), di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar yang menyatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam efektif dalam menurunkan persepsi nyeri pada pasien post operasi dalam waktu 3 hari berturut-turut dengan durasi 10-15 menit menurunkan tingkat nyeri dari skala 7 menjadi skala nyeri 3.

Berdasarkan hasil survey di RSUD dr. H Abdoel Moeloek Provinsi Lampung relaksasi non farmakologis yaitu teknik relaksasi tarik nafas dalam untuk menurunkan tingkatan nyeri pada pasien Post Operasi Mioma Uteri belum pernah dilakukan. Terapi yang biasanya dilakukan adalah dengan terapi farmnakologis sesuai dengan indikasi dan intruksi yang diberikan oleh dokter.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan studi dokumentasi mengenai asuhan keperawatan pada pasien mioma uteri dengan gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam di RSUD dr. H Abdoel Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan post operasi mioma uteri gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam di RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan “asuhan keperawatan post operasi mioma uteri gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam di RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya data pengkajian pada pasien dengan kasus post operasi mioma uteri di RSUD Dr.H Abdoel Moeloek Tahun 2023.
- b. Diketuainya diagnosa pada pasien dengan kasus post operasi mioma uteri di RSUD Dr.H Abdoel Moeloek Tahun 2023.
- c. Diketuainya intervensi pada pasien dengan kasus post operasi mioma uteri di RSUD Dr.H Abdoel Moeloek Tahun 2023.
- d. Diketuainya implementasi pada pasien dengan kasus post operasi mioma uteri di RSUD Dr.H Abdoel Moeloek Tahun 2023.
- e. Diketuainya evaluasi pada pasien dengan kasus post operasi mioma uteri di RSUD Dr.H Abdoel Moeloek Tahun 2023.
- f. Diketuainya gambaran dokumentasi asuhan keperawatan yang telah diterapkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan medikal bedah terutama dalam mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi mioma uteri

2. Manfaat praktis

a. Bagi Klien

Klien dan keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dapat memahami perawatan yang diterapkan, sehingga dapat mengatasi dan mengaplikasikan perawatan secara mandiri.

b. Bagi Perawat

Hasil penerapan asuhan keperawatan ini diharapkan mendapatkan

wawasan sebagai bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan pasien post operasi mioma uteri untuk menerapkan implementasi keperawatan.

c. Bagi lembaga

- 1) Diharapkan menjadi dasar dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan post mioma uteri terutama dalam menangani nyeri akut.
- 2) Pendidikan sebagai bahan tambahan dan referensi pelajaran diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dibidang keperawatan dalam asuhan keperawatan pasien post operasi mioma uteri dan sebagai acuan dalam pembuatan karya ilmiah akhir.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien mioma uteri dengan gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan wawancara/tanya jawab terhadap responden secara langsung. Objek pada penelitian ini adalah pasien post operasi mioma uteri. Subjek pada penelitian ini adalah tehnik relaksasi nafas dalam terhadap gangguan nyeri akut. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Dr. H Abdoel Moeloek Provinsi Lampung, pada bulan September tahun 2023.